



POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA DENGAN ANAK DALAM MENGATASI KEBIASAAN MENONTON YOUTUBE DI LINGKUNGAN RT 07 CIPINANG LATIHAN

Retha Olifiany¹⁾, Venessa Agusta Gogali²⁾, Rizky Hidayat³⁾

rethaolifiany01@gmail.com¹⁾, Venessa.vss@bsi.ac.id²⁾, rizki.rhq@bsi.ac.id³⁾

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bahasa
Universitas Bina Sarana Informatika, Jakarta

Abstract (English)

This research aims to provide an explanation and assessment of interpersonal communication between parents and children in overcoming the habit of watching YouTube. In the current era of digitalization, modern developments have made it possible for all human beings to be able to operate gadgets, even now every person spends a lot of time just playing with gadgets every day. This research was carried out using a qualitative approach with descriptive data. The theory used in this research is social penetration theory. The subjects used in this research were parents who have children with the habit of watching YouTube. There are interview methods with sources, observation and documentation of sources. The research results show that the communication that occurs between parents and children in overcoming the habit of watching YouTube has implemented the pillars of social penetration theory, such as interpersonal communication that applies verbal and nonverbal, as well as the stages of the theory.

Article History

Submitted: 12 Oktober 2024

Accepted: 18 Oktober 2024

Published: 19 Oktober 2024

Keywords

Communication, Interpersonal Communication between Parents and Children in Overcoming the Habit of Watching YouTube

Abstrak (Indonesia)

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan dan penilaian mengenai komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam mengatasi kebiasaan menonton YouTube. Di era digitalisasi saat ini, perkembangan modern telah memungkinkan semua manusia untuk dapat mengoperasikan gadget, bahkan saat ini setiap orang banyak menghabiskan waktunya hanya untuk bermain gadget setiap harinya. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan data deskriptif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori penetrasi sosial. Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah orang tua yang mempunyai anak dengan kebiasaan menonton YouTube. Ada metode wawancara dengan narasumber, observasi dan dokumentasi narasumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang terjadi antara orang tua dan anak dalam mengatasi kebiasaan menonton YouTube telah menerapkan pilar teori penetrasi sosial, seperti komunikasi interpersonal yang menerapkan verbal dan nonverbal, serta tahapan teorinya.

Sejarah Artikel

Submitted: 12 Oktober 2024

Accepted: 18 Oktober 2024

Published: 19 Oktober 2024

Kata Kunci

Komunikasi, Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak dalam Mengatasi Kebiasaan Menonton YouTube



PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi telah membawa perubahan besar dalam kehidupan manusia, termasuk kemunculan media sosial yang membuat orang saling terkoneksi satu sama lain. Tidak hanya orang dewasa, tetapi anak-anak di bawah umur juga kini banyak yang menggunakan media sosial, seperti yang diungkapkan oleh Apriliansyah et al. (2022). Perkembangan ini memunculkan tantangan baru bagi orang tua dalam mengawasi anak-anak mereka. Orang tua perlu aktif dalam mengajari anak-anak tentang penggunaan media sosial yang aman dan bertanggung jawab, sambil memberikan contoh yang baik dalam penggunaan teknologi.

Salah satu platform yang paling banyak digunakan oleh anak-anak adalah YouTube. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2023, YouTube menempati posisi teratas sebagai aplikasi media sosial yang paling banyak diakses oleh pengguna internet Indonesia, dengan persentase 65,41%. Angka ini mengalami kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan jumlah pengguna aktif YouTube ini menunjukkan daya tarik platform tersebut, terutama di kalangan anak-anak (W. Finaka & Nurhanisah, 2023).

Komunikasi interpersonal merupakan salah satu cara penting untuk mendekatkan hubungan antara orang tua dan anak, terutama dalam mengatasi tantangan penggunaan media sosial. Komunikasi tatap muka yang terbuka dan jujur membantu orang tua memahami perasaan dan kebutuhan anak, serta mengajarkan mereka untuk bijak dalam menggunakan media sosial. Ketika komunikasi antara orang tua dan anak berkurang, hubungan mereka cenderung semakin renggang, sehingga penting untuk menjaga komunikasi yang efektif di dalam keluarga (Solehatin et al., 2024).

Dalam konteks RT 07 Cipinang Latihan, banyak anak yang terbiasa menonton YouTube secara berlebihan, yang menjadi tantangan bagi orang tua dalam mengatur kebiasaan tersebut. Pola komunikasi interpersonal yang baik dapat menjadi solusi dalam mengatasi hal ini. Orang tua dapat memberikan contoh yang baik dalam mengatur waktu menonton dan membahas konten yang dilihat oleh anak-anak mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana orang tua di lingkungan tersebut mengatasi kebiasaan anak-anak dalam menonton YouTube dan meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal mereka.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan observasi dan wawancara terhadap tiga orang tua di RT 07 Cipinang Latihan. Fokus utama penelitian adalah untuk memahami bagaimana pola komunikasi interpersonal dapat membantu mengurangi kebiasaan anak-anak menonton YouTube secara berlebihan. Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan solusi yang lebih efektif bagi orang tua dalam mengatasi tantangan penggunaan media sosial oleh anak-anak mereka.

Penelusuran penelitian terdahulu mengungkapkan beberapa studi relevan yang memiliki kesamaan dengan penelitian ini. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Hanifah Aqidatul Izzah berjudul "Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Anak Ketergantungan Media Sosial Youtube." Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan menemukan bahwa komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak yang kecanduan YouTube mencakup penerapan teori penetrasi sosial, seperti penggunaan komunikasi verbal dan nonverbal. Hasilnya menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal menjadi kunci dalam menangani kecanduan media sosial pada anak. Penelitian lain oleh Siti Nurfadillah menyoroti pola komunikasi orang tua dalam mengawasi penggunaan gadget oleh



anak usia dini, dengan hasil bahwa gadget sangat mempengaruhi perkembangan pola pikir anak, yang seharusnya tumbuh dengan pengawasan penuh dari orang tua.

Penelitian Novi Melia juga relevan, dengan fokus pada pola komunikasi keluarga dalam mengawasi tontonan anak di media sosial YouTube. Melalui metode kualitatif deskriptif, penelitian ini menemukan bahwa pola komunikasi keluarga menggunakan model "aksi-reaksi" di mana orang tua bertindak sebagai pengawas konten yang ditonton anak. Selain itu, penelitian Anggita Safitri dan Oji Kurniadi meneliti komunikasi interpersonal ibu dan anak dalam mencegah dampak negatif YouTube, yang menekankan pentingnya tahapan-tahapan dalam berkomunikasi seperti memahami dan mendengarkan anak. Terakhir, penelitian oleh Salma Fauziyah dan Edy Purwo Saputro menemukan bahwa pola komunikasi antara ibu dan anak terkait penggunaan YouTube terdiri dari komunikasi permissive, otoriter, dan demokratis.

Penelitian ini berfokus pada pertanyaan, "Bagaimana bentuk komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh orang tua kepada anak-anak mereka terkait kebiasaan menonton YouTube?" Masalah ini muncul dari semakin banyaknya anak-anak yang menggunakan media sosial, khususnya YouTube, sehingga orang tua dihadapkan pada tantangan dalam mengelola kebiasaan anak-anak mereka dalam menggunakan platform tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan memahami bentuk komunikasi interpersonal yang diterapkan oleh orang tua kepada anak-anak mereka dalam menangani kebiasaan menonton YouTube. Dengan memahami pola komunikasi ini, peneliti berharap dapat memberikan wawasan tentang cara efektif yang digunakan orang tua dalam mengarahkan anak-anak terhadap penggunaan media sosial yang bijak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami fenomena komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak terkait kebiasaan menonton YouTube. Desain penelitian kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendalami persepsi, motivasi, dan interaksi secara menyeluruh dan mendalam. Menurut Moleong (2013), pendekatan ini berfokus pada pemahaman subjek penelitian secara deskriptif dalam konteks alami. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data dan menggunakan berbagai sumber informasi seperti wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini, teori penetrasi sosial akan diterapkan untuk menganalisis pola komunikasi yang terjadi antara orang tua dan anak dalam menghadapi kebiasaan menonton YouTube.

Lokasi penelitian berada di RT 007, Cipinang Latihan, Jakarta Timur, di mana pengumpulan data akan dilakukan selama dua bulan, dari Mei hingga Juni 2024. Penelitian ini melibatkan tiga informan, yaitu orang tua yang memiliki anak usia 5-12 tahun, yang akan diwawancarai mengenai interaksi dan komunikasi dengan anak-anak mereka. Unit analisis dalam penelitian ini adalah keluarga, dengan fokus khusus pada hubungan komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai pola komunikasi yang efektif dalam mengatasi kebiasaan menonton YouTube pada anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran makna antara dua orang atau lebih, yang melibatkan penggunaan bahasa verbal dan non-verbal. Bahasa verbal seperti kata-kata, serta bahasa non-verbal seperti gestur, ekspresi wajah, dan intonasi suara, memainkan peran penting dalam menyampaikan pesan. Komunikasi ini sangat efektif dalam mengubah sikap, perilaku, atau pendapat seseorang, terutama dalam hubungan yang dekat seperti antara orang



tua dan anak (Mukarom, 2021). Dalam konteks keluarga, komunikasi interpersonal menjadi fondasi penting dalam mendukung perkembangan anak secara emosional dan psikologis.

Orang tua memainkan peran krusial dalam memberikan dukungan dan bimbingan kepada anak melalui komunikasi yang efektif. Seperti yang dijelaskan oleh Haris Fitri Anto (2023), komunikasi yang baik antara orang tua dan anak dapat memperkuat hubungan mereka, menumbuhkan rasa percaya diri pada anak, serta membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial yang penting. Melalui komunikasi yang terjalin dengan baik, anak-anak merasa dipahami dan dihargai, yang dapat mengurangi risiko munculnya masalah perilaku dan emosional. Contoh dari interaksi ini terlihat dalam wawancara dengan informan Woro Oktaviani, yang selalu menanyakan kegiatan anaknya setelah bermain dengan teman, menciptakan lingkungan yang mendukung dan terbuka bagi anak untuk bercerita.

Erna, informan kedua, juga menggambarkan pentingnya komunikasi dengan anaknya, Raya, melalui percakapan rutin tentang kegiatan sekolahnya. Dengan bertanya tentang pelajaran, tantangan yang dihadapi di sekolah, serta aktivitas harian anaknya, Erna menciptakan kesempatan untuk memahami dan mendukung perkembangan anak secara langsung. Pendekatan ini tidak hanya membangun hubungan yang kuat, tetapi juga membantu anak merasa didengar dan diperhatikan, sehingga komunikasi menjadi alat penting dalam memperkuat ikatan keluarga.

Meskipun sibuk dengan pekerjaannya sebagai pedagang, informan ketiga, Sukriati Ulfa, tetap membangun komunikasi yang baik dengan anaknya melalui telepon dan video call. Anaknya, Cenna, sering bercerita panjang tentang kegiatannya, terutama menjelang tidur. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun tidak dapat bersama setiap hari, orang tua masih bisa menjalin komunikasi yang efektif dengan anak melalui cara yang sesuai dengan situasi mereka. Berdasarkan wawancara dengan para informan, terlihat bahwa komunikasi interpersonal yang baik sangat penting dalam menciptakan hubungan yang harmonis antara orang tua dan anak serta mendukung perkembangan emosional dan psikologis anak secara positif.

Orang tua sering menghadapi kesulitan dalam mengendalikan kebiasaan anak-anak menonton YouTube, terutama di tengah kesibukan sehari-hari. Anak-anak cenderung tertarik pada beragam konten yang ditawarkan platform ini, mulai dari kartun hingga tutorial game. Kemudahan akses membuat anak-anak menghabiskan banyak waktu menonton, yang menimbulkan kekhawatiran orang tua tentang potensi paparan konten yang tidak sesuai. Menurut Munir (2024), peran orang tua menjadi sangat penting dalam membatasi waktu serta jenis konten yang ditonton oleh anak, untuk menjaga keseimbangan dalam aktivitas harian mereka (Fajriyah, 2023). Hal ini tidak hanya melindungi anak dari konten berbahaya, tetapi juga mendorong mereka untuk melakukan kegiatan lain yang lebih bermanfaat.

Dalam wawancara dengan informan Woro Oktaviani, ditemukan bahwa salah satu tantangan utama yang dihadapinya adalah reaksi emosional anak saat diberlakukan aturan pembatasan. Hawa, anaknya, sering kali menjadi marah dan rewel ketika waktu menonton YouTube dibatasi. Menurut Woro, Hawa sulit dialihkan ke aktivitas lain dan seringkali menangis atau marah jika handphone diambil. Hal ini menunjukkan bahwa pembatasan akses terhadap gadget tidak selalu mudah diterima oleh anak-anak, dan sering kali menimbulkan konflik antara orang tua dan anak. Tantangan ini menjadi cermin dari kesulitan yang dihadapi banyak orang tua dalam mengelola penggunaan gadget di era digital.

Hal yang sama juga dialami oleh informan lain, Erna, yang berbagi pengalamannya dalam menghadapi kebiasaan anaknya, Raya, yang lebih banyak menggunakan handphone untuk bermain game. Erna mencoba menerapkan aturan bahwa Raya hanya boleh menggunakan handphone setelah menyelesaikan pekerjaan rumah, dengan durasi maksimal satu jam. Namun, Raya sering kali kesulitan mematuhi aturan tersebut, sehingga Erna terpaksa mengambil handphone saat waktu yang ditetapkan terlewat. Tantangan konsistensi dalam



menerapkan aturan ini menjadi masalah utama yang dihadapi Erna, yang mencerminkan betapa sulitnya menjaga disiplin dalam penggunaan gadget bagi anak-anak.

Berbeda dengan kedua informan sebelumnya, Sukriati Ulfa menghadapi tantangan yang lebih terkait dengan keterbatasan waktu pengawasan. Sebagai seorang pedagang yang bekerja dari pagi hingga malam, ia sering mengandalkan nenek atau tante anaknya untuk mengawasi penggunaan handphone. Meskipun mencoba memberikan arahan agar tidak memberikan akses yang berlebihan kepada anaknya, Sukriati mengakui sulitnya pengawasan secara langsung karena kesibukan pekerjaan. Dari hasil wawancara ini, dapat disimpulkan bahwa tantangan pengawasan dan pembatasan akses terhadap YouTube memerlukan pendekatan yang lebih sistematis, baik dari segi pengelolaan waktu maupun strategi pengaturan yang lebih efektif untuk anak-anak.

Kebiasaan menonton YouTube yang tidak terkontrol pada anak dapat membawa dampak buruk, terutama jika konten yang ditonton tidak sesuai dengan usia mereka. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk aktif mengawasi dan mengontrol apa yang anak-anak mereka akses di YouTube (Fajriyah, 2023). Peran orang tua tidak sebatas melarang anak mengakses platform tersebut, tetapi juga memberikan arahan dan pendampingan saat menggunakan YouTube (Yudaninggar, 2021). Pendekatan ini memungkinkan anak tetap menikmati manfaat dari teknologi, tetapi dalam batasan yang aman dan sehat.

Dampak menonton YouTube pada anak bisa bersifat positif atau negatif, tergantung pada konten yang ditonton dan durasi penggunaan. Jika dilakukan secara berlebihan tanpa pengawasan, menonton YouTube dapat mengganggu waktu belajar dan mengakibatkan masalah kesehatan, seperti mata lelah atau kecanduan. Oleh karena itu, peran orang tua dalam mengawasi dan membatasi waktu anak menggunakan YouTube sangatlah penting (Siti Minakhul Ulya, 2021). Ibu Woro Oktaviani, salah satu informan dalam penelitian ini, mengungkapkan kekhawatirannya bahwa kebiasaan menonton YouTube terlalu lama dapat mengganggu belajar dan kesehatan anak, terutama mata.

Kekhawatiran serupa juga diungkapkan oleh Ibu Sukriati Ulfa, yang merasa sulit mengawasi anaknya secara langsung karena kesibukan sehari-hari. Dia khawatir anaknya mungkin menonton konten yang tidak sesuai, yang bisa berdampak negatif pada perkembangan anak. Di sisi lain, Ibu Erna menyatakan pentingnya pengawasan serta pembatasan waktu penggunaan handphone. Dari wawancara ini, terlihat adanya kekhawatiran yang mendalam dari para orang tua terkait penggunaan YouTube dan teknologi digital oleh anak-anak mereka, yang memerlukan perhatian dalam bentuk pengawasan dan pengaturan waktu.

Pembahasan

Pola Komunikasi Interpersonal

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak memegang peran penting dalam mengatasi kebiasaan menonton YouTube. Dalam komunikasi ini, baik aspek verbal maupun non-verbal berfungsi sebagai media utama untuk menyampaikan pesan. Seperti yang dikemukakan oleh Mukarom (2021), komunikasi interpersonal yang efektif melibatkan pertukaran makna melalui kata-kata, gestur, dan ekspresi. Temuan ini mengonfirmasi bahwa komunikasi antara orang tua dan anak tidak hanya terjadi melalui dialog verbal, tetapi juga melibatkan sinyal non-verbal seperti kontak mata, nada suara, dan gerakan tubuh.

Pada hasil wawancara yang dilakukan dengan tiga informan, yaitu Woro Oktaviani, Erna, dan Sukriati Ulfa, ditemukan bahwa komunikasi yang dilakukan antara mereka dan anak-anak terjadi baik secara verbal maupun non-verbal. Komunikasi verbal yang dilakukan mencakup pertanyaan sehari-hari mengenai aktivitas anak, seperti yang diungkapkan oleh Woro Oktaviani dan Erna dalam interaksi mereka dengan Hawa dan Raya. Mereka sering



bertanya tentang kegiatan sekolah, apa yang ditonton di YouTube, dan bagaimana perasaan anak-anak mereka. Dengan bertanya secara rutin, orang tua tidak hanya mengetahui aktivitas anak, tetapi juga terlibat aktif dalam kehidupan anak, sehingga memperkuat hubungan interpersonal mereka.

Dalam konteks Teori Penetrasi Sosial, komunikasi verbal dan non-verbal ini memainkan peran penting dalam memperdalam hubungan antara orang tua dan anak. Menurut teori ini, hubungan interpersonal berkembang dari permukaan yang dangkal menuju tingkat yang lebih dalam, seiring dengan meningkatnya frekuensi dan intensitas komunikasi. Hal ini terlihat dalam hubungan yang terjalin antara informan dengan anak-anak mereka. Meskipun tantangan muncul, terutama dalam hal mengatur waktu menonton YouTube, pola komunikasi yang terjalin, baik verbal maupun non-verbal, membantu memperkuat kedekatan emosional antara orang tua dan anak.

Sementara itu, informan Sukriati Ulfa menghadapi tantangan yang berbeda karena keterbatasan waktu akibat pekerjaannya sebagai pedagang. Komunikasi dengan anaknya dilakukan melalui telepon atau video call, yang memungkinkan tetap terhubung meskipun tidak dapat bersama secara fisik. Ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal tetap dapat terjalin melalui media teknologi, meskipun keterbatasan fisik ada. Gestur non-verbal seperti senyuman dan kontak mata virtual melalui video call membantu memperkuat hubungan emosional dan menunjukkan perhatian orang tua kepada anak. Hasil ini menegaskan pentingnya komunikasi interpersonal, baik verbal maupun non-verbal, dalam menciptakan lingkungan yang mendukung bagi anak-anak, bahkan di tengah kesibukan orang tua.

Teori Penetrasi Sosial Altman & Taylor

Teori penetrasi sosial yang dikembangkan oleh Altman dan Taylor memberikan kerangka yang berguna dalam memahami dinamika komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak, khususnya dalam penelitian ini. Teori ini menjelaskan bahwa hubungan interpersonal berkembang melalui tahap-tahap pengungkapan diri yang semakin mendalam seiring waktu. Dalam konteks hubungan orang tua dan anak, saling pengungkapan informasi pribadi dapat memperkuat kedekatan dan keintiman. Ketika orang tua berbagi pengalaman atau perasaan dengan anak mereka, anak akan merasa lebih nyaman untuk mengungkapkan diri, yang pada gilirannya memperdalam hubungan mereka. Dengan demikian, teori ini membantu menjelaskan bagaimana hubungan tersebut dapat berkembang dan cara-cara untuk memperkuat komunikasi antara orang tua dan anak.

Tahap Orientasi

Pada tahap orientasi, komunikasi antara orang tua dan anak cenderung terbatas pada percakapan yang dangkal dan umum, seperti menanyakan kegiatan sekolah atau bermain. Ini mencerminkan tahap awal dalam Teori Penetrasi Sosial, di mana interaksi masih bersifat permukaan dan informasi yang dibagikan sangat umum. Contoh yang diberikan oleh informan Woro Oktaviani menunjukkan bahwa dia sering bertanya kepada anaknya, Hawa, tentang aktivitas hariannya. Pada tahap ini, orang tua berusaha untuk memahami rutinitas anak tanpa masuk terlalu dalam ke kehidupan pribadi mereka. Hubungan pada tahap ini masih dalam tahap pengenalan, dengan fokus pada pemahaman dasar terhadap aktivitas harian anak.

Tahap Pertukaran Penjajakan Afektif

Ketika hubungan antara orang tua dan anak mulai berkembang, komunikasi mulai melibatkan aspek yang lebih pribadi dan emosional. Pada tahap pertukaran penjajakan afektif ini, anak-anak mulai berbagi perasaan dan pemikiran mereka secara lebih spontan, tanpa harus diminta. Seperti yang dijelaskan oleh Woro Oktaviani, anaknya, Hawa, mulai berbagi cerita



tanpa diminta, yang menunjukkan perkembangan ke tahap yang lebih dalam dari hubungan mereka. Pada tahap ini, komunikasi tidak hanya sekadar berbagi aktivitas harian, tetapi juga mencakup perasaan dan pengalaman pribadi, yang membantu memperkuat rasa saling percaya dan keterbukaan antara orang tua dan anak.

Tahap Pertukaran Afektif

Pada tahap ini, komunikasi antara orang tua dan anak menjadi lebih intim dan spontan. Anak merasa nyaman berbicara tentang perasaan, impian, dan kekhawatiran tanpa rasa takut dihakimi. Sukriati Ulfa, dalam interaksinya dengan anaknya, Cenna, menunjukkan contoh dari tahap ini, di mana anaknya suka bercerita panjang lebar sebelum tidur. Ini menunjukkan tingkat kenyamanan yang tinggi dalam hubungan mereka, di mana anak merasa bebas untuk berbagi segala hal dengan ibunya. Pada tahap ini, komunikasi bukan hanya sarana berbagi informasi, tetapi juga menjadi alat untuk memperkuat ikatan emosional yang semakin kuat dan mendalam.

Tahap Pertukaran Stabil

Tahap pertukaran stabil mencerminkan tingkat tertinggi dari keintiman dalam teori penetrasi sosial, di mana komunikasi berlangsung dengan sangat terbuka dan tanpa hambatan. Namun, dalam konteks penelitian ini, meskipun hubungan antara orang tua dan anak menunjukkan tanda-tanda keintiman, tantangan seperti pengelolaan kebiasaan menonton YouTube oleh anak-anak menunjukkan bahwa hubungan ini belum sepenuhnya mencapai tahap stabil. Konflik yang muncul terkait aturan penggunaan gadget menunjukkan bahwa masih ada area dalam hubungan yang memerlukan pengembangan lebih lanjut. Tantangan-tantangan ini bisa menjadi peluang untuk memperkuat komunikasi dan membangun pemahaman yang lebih dalam mengenai harapan dan batasan dalam hubungan, sehingga hubungan dapat berkembang lebih jauh menuju tahap pertukaran stabil.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan mengenai hasil wawancara dan pengaitan dengan teori penetrasi sosial Altman dan Taylor, pola komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak dalam mengatasi kebiasaan menonton YouTube di lingkungan RT 07 Cipinang Latihan dapat dibagi menjadi empat tahapan: orientasi, pertukaran peninjauan afektif, pertukaran afektif, dan pertukaran stabil. Pada tahap orientasi, komunikasi masih bersifat dangkal dan terbatas pada informasi umum, tetapi seiring berjalannya waktu, rasa saling percaya dan keterbukaan mulai berkembang. Tahap pertukaran peninjauan afektif ditandai dengan komunikasi yang lebih emosional dan mendalam, di mana anak mulai berbagi perasaan dan pengalaman pribadi. Di tahap pertukaran afektif, komunikasi menjadi lebih intim dan spontan, menunjukkan adanya kedekatan emosional yang kuat. Meskipun beberapa hubungan telah mencapai tahap pertukaran stabil, tantangan seperti pengelolaan kebiasaan menonton YouTube mengindikasikan bahwa masih ada aspek hubungan yang perlu dikembangkan lebih lanjut, terutama dalam mengelola konflik secara konstruktif untuk memperkuat komunikasi dan ikatan emosional.

REFERENSI

- Abdussamad, Z. (2021). METODE PENELITIAN KUALITATIF.
- Anggraini, C., Ritonga, D. H., Kristina, L., Syam, M., & Kustiawan, W. (2022). Komunikasi Interpersonal. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 337–342. <https://doi.org/10.37676/Mude.V1i3.2611>
- Apriliansyah, A. D., Firdaus, R., & Saniyyah, Z. (2022). Peranan Orangtua Terhadap Penggunaan Media Sosial Anak Dibawah Umur. *Kampret Journal*, 1(3), 41–49.



- Aqidatul, H. (2023). KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA DENGAN ANAK KETERGANTUNGAN MEDIA SOSIAL Youtubeanifah.
- Cangara, H. (2019). PENGANTAR ILMU KOMUNIKASI.
- Dwi, A. (2023). Komunikasi Adalah: Pengertian, Jenis, Dan Tujuan. FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK (UMSU). <https://Fisip.Umsu.Ac.Id/Komunikasi-Adalah-Pengertian-Jenis-Dan-Tujuannya/>
- Essa Nacita Mayang. (2020). Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi Melalui Peningkatan Efektivitas Self Assessment System Dan Realisasi Kegiatan Ekstensifikasi Pajak (Studi Kasus Pada KPP Pratama Bandung Cibeunying Periode 2014-2018). *Elibrary UNIKOM*, 29–60. <https://Elibrary.Unikom.Ac.Id/Id/Eprint/2201/>
- Fai. (2022). Komunikasi Interpersonal Pengertian Dan Contoh. UMSU. <https://Umsu.Ac.Id/Komunikasi-Interpersonal-Pengertian-Contoh/>
- Faidlatul Habibah, A., Shabira, F., & Irwansyah, I. (2021). Pengaplikasian Teori Penetrasi Sosial Pada Aplikasi Online Dating. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 3(1), 44–53. <https://Doi.Org/10.47233/Jteksis.V3i1.183>
- Fajriyah, I. D., Ashadi, F., Trianggono, M. M., & Kurniawan, N. (2023). Pengaruh Kebiasaan Menonton Youtube Terhadap Penguasaan Kosakata Anak Usia Dini Pada Kelompok A Di Tk Gita Nusa. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 10(2), 475–485. <https://Doi.Org/10.47668/Edusaintek.V10i2.733>
- Harahap, N. (2020). PENELITIAN KUALITATIF. [http://Repository.Uinsu.Ac.Id/9105/1/BUKU METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF DR. NURSAPIA HARAHAP%2C M.HUM.Pdf](http://Repository.Uinsu.Ac.Id/9105/1/BUKU%20METODOLOGI%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DR.%20NURSAPIA%20HARAHAP%20M.HUM.Pdf)
- Haris Fitri Anto, A., Nur Azizah, A., Ibnu Shiina Al Musyaawi, M., & Reza Hamdani, A. (2023). The Dynamics Of Parents And Children Communication: A Scoping Review Dinamika Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak: Scoping Review. 20(2), 2655–5034. <https://Doi.Org/10.18860/Psi.V20i2.21827>
- Hariyanto, D. (2021). Pengantar Ilmu Komunikasi.
- Ilmiah, K. (2023). TEKNIK PENGUMPULAN DATA : PENGERTIAN, JENIS, DAN CONTOH. PENERBIT DEEPUBLISH. <https://Penerbitdeepublish.Com/Teknik-Pengumpulan-Data/Amp/>
- Karunia, V. (2021). PROSES DAN FUNGSI KOMUNIKASI MENURUT PARA AHLI. *Kompas.Com*. <https://Www.Kompas.Com/Skola/Read/2021/12/03/161632269/Proses-Dan-Fungsi-Komunikasi-Menurut-Para-Ahli>
- Karunia, V. (2022). 4 TAHAPAN PROSES PENETRASI SOSIAL. *Kompas.Com*. <https://Amp.Kompas.Com/Skola/Read/2022/01/28/080000269/4-Tahapan-Proses-Penetrasi-Sosial>
- Lufipah, H., Pamungkas, Bayu, Haikal, Mulki Pasha, Siregar, Trismalia Putri, & Pingga, Prudensia Ira. (2022). Komunikasi Interpersonal Antar Orang Tua Dan Anak. *KAMPRET Journal*, 1(2), 24–31. Www.Plus62.Isha.Or.Id/Index.Php/Kampret
- Mukarom, Z. (2021). TEORI-TEORI KOMUNIKASI BERDASARKAN KONTEKS.
- Munandar, A. (2020). ILMU KOMUNIKASI DAN INFORMASI & TRANSAKSI ELEKTRONIK.
- Munir, G. (2024). CARA MENGATASI ANAK KECANDUAN NONTON YOUTUBE. *Oku Ekspres*. <https://Okuekspres.Bacakoran.Co/Amp/1564/Cara-Mengatasi-Anak-Kecanduan-Nonton-Youtube>
- Ngalimun. (2018). KOMUNIKASI INTERPERSONAL.
- Novita, Y. (2022). METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF.
- Oktifa, N. (2022). TIPS MENJALIN KOMUNIKASI ORANG TUA DAN ANAK. AP Aku



- Pintar. <https://Akupintar.Id/Info-Pintar/-/Blogs/Tips-Menjalin-Komunikasi-Orang-Tua-Dan-Anak#:~:Text=Rutin+Berkomunikasi,Untuk+Menyampaikan+Pada+Orang+Tua.>
- Rezka Miftah, S. (2021). METODE PENGOLAHAN DATA : TAHAPAN WAJIB YANG DILAKUKAN SEBELUM ANALISIS DATA. GQLAB. <https://Dqlab.Id/Metode-Pengolahan-Data-Tahapan-Wajib-Yang-Dilakukan-Sebelum-Analisis-Data>
- Rofiah, C. (2022). Analisis Data Kualitatif: Manual Atau Dengan Aplikasi? *Develop*, 6(1), 33–46. <https://Doi.Org/10.25139/Dev.V6i2.4389>
- Roudhonah, D. H. (2019). Ilmu Komunikasi.
- Siti Minakhul Ulya, I. F. & D. S. (2021). ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KECANDUAN MENONTON YOUTUBE PADA ANAK. 2(1), 89–94.
- Solehatin, D., Nur Wijayani, Ah, & Penulis, K. (2024). Analisis Komunikasi Antara Orang Tua Dan Anak Dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Anak. 2(1), 53–61. <https://Doi.Org/10.47861/Tuturan.V2i1.683>
- Subarsa, K. Y. P. (2019). STRATEGI KOMUNIKASI & STATISTIK SOSIAL.
- Sugiarti. (2020). DESAIN PENELITIAN KUALITATIF SASTRA.
- Sugiyono, D. (2019). METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D-SUGIYONO.
- Ulfah Keumala, A. (2022). RAGAM ANALISIS DATA PENELITIAN (SASTRA, RISET DAN PENGEMBANGAN) (S. Wahyuningrum Rizqi (Ed.)). [Http://Repository.Iainmadura.Ac.Id/796/1/Buku Ragam Analisis Data Penelitian.Pdf](http://Repository.Iainmadura.Ac.Id/796/1/Buku+Ragam+Analisis+Data+Penelitian.Pdf)
- Utami, K. B. (2021). Jurnal Jips. *Jurnal JIPS*, 1(1), 28–34.
- Utami Nurul, S. (2021). KOMUNIKASI : PENGERTIAN PARA AHLI, FUNGSI, TUJUAN, DAN JENIS-JENISNYA. *Kompas.Com*. <https://Www.Kompas.Com/Skola/Read/2021/08/05/120000469/Komunikasi--Pengertian-Para-Ahli-Fungsi-Tujuan-Dan-Jenis-Jenisnya?Page=All>
- W. Finaka, A., & Nurhanisah, Y. (2023). Pengguna Internet Di Indonesia Makin Tinggi. *Indonesianaik.Id*. <https://Indonesiabaik.Id/Infografis/Pengguna-Internet-Di-Indonesia-Makin-Tinggi>
- Yudaninggar, K. S. (2021). APLIKASI YOUTUBE. 46–59.
- Yunia, V. (2022). Mengatasi Dampak Media Sosial Youtube Bagi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Education For All*, 2(1), 53–61.
- Zuwirna, D. (2020). DASAR DASAR KOMUNIKASI.